



Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pikir Bareng dan Berbagi

Yusra Dewi, Pamela Mika Resti

PBSI FKIP Universitas Jambi

yusradewi12@yahoo.com, pamelamikaresti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan ajar yang berkaitan dengan mata kuliah drama. Adanya bahan ajar baru diharapkan proses perkuliahan akan lebih maksimal. Penelitian ini berupa penelitian pengembangan yang bersifat deskriptif prosedural. Artinya, di dalam mengembangkan produk bahan ajar, terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan sebuah produk bahan ajar. Model pengembangan yang digunakan diadopsi dari model ADDIE yang dikembangkan Feiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. "Secara garis besar model pengembangan ini terdiri dari 5 tahap yaitu: 1) analisis (*analysis*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), dan 5) evaluasi (*evaluation*)". Hasil validasi oleh validator materi bahan ajar dan validator model penelitian pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan. Hasil uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar dari pemakai bahan ajar ini, yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PBS FKIP Universitas Jambi memberikan gambaran bahwa isi bahan ajar ini bisa dipahami mereka. Isi materi yang dikembangkan dalam bahan ajar lebih memudahkan mahasiswa memahaminya. Langkah-langkah setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan juga sudah dipaparkan dengan jelas. Beberapa gambar yang disertakan dalam bahan ajar ini juga menambah kemenarikan bahan ajar ini. Dengan demikian, simpulan penelitian ini adalah, bahan ajar berupa buku ajar ini layak digunakan. Oleh sebab itu, diharapkan nantinya dapat menjadi referensi dan sumber belajar bagi mahasiswa sebagai calon guru maupun guru-guru yang mengampuh mata pelajaran Bahasa Indonesia di berbagai sekolah.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, pikir bareng dan berbagi

Abstract

*This study aims to obtain teaching materials related to drama courses. The existence of new teaching materials is expected to be more maximal. This research is a descriptive procedural development research. That is, in developing teaching material products, there are steps that must be taken to get a teaching material product. The development model used was adopted from the ADDIE model developed by Feiser and Mollenda in the 1990s. "Broadly speaking, this development model consists of 5 stages, namely: 1) analysis (*analysis*), 2) design (*design*), 3) development (*development*), 4) implementation (*implementation*), and 5) evaluation (*evaluation*)". The results of the validation by the validator of the teaching material and the validator of the development research model show that the teaching materials developed are suitable for use. The results of the trials of small groups and large groups of users of this teaching material, namely students of the Indonesian Language and Literature Education Program PBS FKIP Jambi University illustrate that the contents of this teaching material can be understood by them. The contents of the material developed in teaching materials make it easier for students to understand it. The steps of each learning strategy developed have also been clearly described. Some of the pictures included in this teaching material also add to the attractiveness of this teaching material. Thus, the conclusion of this study is that teaching materials in the form of textbooks are suitable for use. Therefore, it is hoped that later it can become a reference and learning resource for students as prospective teachers and teachers who forgive Indonesian language subjects in various schools.*

Keywords: Learning strategies, think together and share

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran adalah salah satu modal dasar yang sangat penting dan harus dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum memulai pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan sangat membantu pendidik dalam mentransformasikan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Untuk itu, diperlukan persiapan dari setiap pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, seperti mata pelajaran, peserta didik, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta berbagai hal yang mendukung proses pembelajaran.

Slameto (dalam Eryanti 2015) mengungkapkan bahwa “strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin”. Hasil yang semaksimal mungkin ini tentu kaitannya adalah dengan bahan ajar yang disampaikan. Pencapaiannya tentu memerlukan kejelian guru untuk memilih strategi yang pas. Namun, tidak jarang, guru kadangkala mengabaikan hal ini. Banyak faktor sebenarnya yang mempengaruhi keadaan ini. Misalnya, keterbatasan dalam merancang strategi, kemalasan akibat rutinitas, dan kreativitas yang tidak berkembang.

Kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dari pendidik dan kompetensinya dalam merancang semua aspek yang berkenaan dengan metode, model, dan strategi pembelajaran. Merancang strategi pembelajaran yang tepat oleh setiap pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Alasannya, rancangan strategi yang tepat dalam penyampaian materi mata pelajaran tertentu merupakan penentu keberhasilan pembelajaran.

Setiap mata pelajaran di sekolah dan mata kuliah di perguruan tinggi yang akan diberikan oleh pendidik idealnya tersusun dan terencana atas strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam setiap satu mata pelajaran yang terdiri dari beberapa materi sebaiknya menggunakan beberapa rancangan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh pendidik. Pemilihan strategi pembelajaran yang paling tepat adalah bentuk kepiawaian seorang pendidik dalam melihat, berfikir, dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan harapan tercapainya penyampaian materi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Strategi pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang telah dipersiapkan dan disusun dengan baik sebelum memulai proses belajar mengajar akan sangat membantu seorang pendidik saat menyampaikan materi kepada peserta didik. Perlu dipahami pula bahwa tidak semua strategi pembelajaran akan sesuai diaplikasikan dalam mata pelajaran tertentu. Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus mampu memahami setiap materi

yang ada dalam mata pelajaran guna dapat mempersiapkan diri mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam mata pelajaran tertentu.

Seorang pendidik, dalam pemilihan strategi mengajar, menurut Asrori (2013:165) adalah sebagai berikut.

“Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagaimana, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guruseharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya”.

Munurut Widayati (2004:66) “Metode mengajar merupakan salah satu dari seperangkat strategi belajar mengajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar dapat dicapai dengan metode mengajar sebagai alatnya. Metode mengajar dapat digunakan sebagai strategi untuk mencapai tujuan belajar mengajar.” Selanjutnya, Nasution (2001:40) juga menjelaskan bahwa “kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang dosen. Penggunaan metode diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik.” Metode dan strategi mengajar yang tepat dalam satu mata kuliah sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI (2007: 167), yang dimaksud dengan strategi adalah sebagai berikut:

“Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan, untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai”.

Uno (2009:3) juga menekankan bahwa “strategi pembelajaran adalah hal penting yang harus direncanakan oleh seorang pendidik”. Uno mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah:

“Cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Moedjiono dan Hasibuan (2009:3) menyatakan bahwa “Strategi belajar-mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian

strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa belajar-mengajar.”.

Berbagai konsep yang dikemukakan oleh beberapa ahli ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar-mengajar, mau tidak mau, seorang guru harus mampu menggunakan strategi yang tepat. Sebagai seorang calon guru, mahasiswa yang kuliah di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan tentu harus dibekali dengan ilmu tentang strategi, pendekatan, metode, dan model mengajar. Pembekalan ini tentu membutuhkan bahan ajar yang memadai agar hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Ketercapaian hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan bahan ajar dan efektivitas pembelajaran. Menurut Kusumam, Mukhidin, & Hasan (2016:2) “Guru diharapkan mampu untuk merancang ataupun menyusun bahan ajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.”. Guru yang dimaksudkan di sini tentulah sama dengan dosen karena sama-sama pendidik.

Bahan ajar menurut Menurut Panen (dalam Rusyanti: 2014) merupakan “bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Kualitas guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Kualitas seorang guru dapat diukur melalui kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kualifikasi akademik yang dimaksud merupakan jenjang pendidikan akademik seorang guru harus sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan formal, sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dengan demikian, jika efektivitas pembelajaran terwujud dengan baik berkat kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Melalui kompetensi pedagogik, diharapkan setiap guru dapat merancang dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap materi dan mata pelajaran tertentu guna terwujudnya tujuan pembelajaran. Akan tetapi, sehebat apa pun seorang guru jika tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk itu, kemampuan mensiasati strategi yang sesuai untuk mata pelajaran dan materi tertentu adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan calon guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menindaklanjuti pentingnya pengetahuan dan kemampuan pedagogik yang harus dimiliki mahasiswa calon guru, maka mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah dasar pendidikan yang harus dikuasai setiap mahasiswa. Memahami bentuk-bentuk strategi pembelajaran merupakan syarat penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjadi seorang guru. Untuk itu, dibutuhkan bahan ajar yang menunjang hal tersebut agar tujuan pembelajaran mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai. Akan tetapi, kenyataannya hingga saat ini, bahan ajar yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia masih sedikit.

Selain itu, sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang guru untuk mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebaik mungkin, sebelum ia melaksanakan pembelajaran di depan kelas. Satu di antara hal yang harus dipersiapkan guru adalah terkait dengan bahan yang diajarkan. Dalam ini, PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20 memberikan syarat kepada guru bahwa “diharapkan mengembangkan materi pembelajaran. Ini dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang di dalamnya diatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar” (Zuchaira dan Hasyim, 2014). Lebih lanjut, (Zuchaira dan Hasyim, 2014:81) menyatakan:

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar, yakni segala sesuatu yang memudahkan peserta didik memperoleh sejumlah informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.”

Atas dasar berbagai hal ini, dipandang perlu adanya bahan ajar terkait mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bermaksud menyempurnakan bahan ajar (modul) yang pernah ditulis sebelumnya oleh peneliti pada tahun 2010 yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang selama ini dijadikan referensi oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya serta guru-guru di sekolah pada umumnya. Berdasarkan bahan ajar berupa modul model pembelajaran bahasa Indonesia yang diterbitkan sebelumnya, maka penelitian kali ini bermaksud mengembangkan dan memperbaharui bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni yang berkembang pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi dasar penting dalam mengembangkan bahan ajar karena para pendidik yang hidup di zaman sekarang tidak luput dari berbagai sumber belajar yang berasal dari kemajuan teknologi. Untuk itu, dalam kesempatan

penelitian ini diharapkan dapat melahirkan bahan ajar berupa buku tentang Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dihubungkan dengan kemajuan teknologi saat ini. Sumber utama dalam penyusunan materinya adalah dari mahasiswa yaitu dengan menggunakan model Pikir Bareng dan Berbagi. Alasannya, dengan penerapan pendekatan ini diharapkan hal yang menjadi kebutuhan mahasiswa lebih terpenuhi. Dengan demikian pembelajaran diharapkan bisa lebih maksimal dan sesuai kebutuhan. Dari bahan ajar yang dibuat berdasarkan penelitian ini diharapkan mahasiswa memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan perkuliahan, materi perkuliahan, latihan yang harus dikerjakan, dan sistem evaluasi perkuliahan.

METODE

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia maka bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dalam bahasa Inggris, penelitian seperti ini disebut dengan *Research and Development* (R&D). Pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan penelitian ini adalah pendekatan menurut Frank Lywan (1985) yaitu *Think Pair Share* yang berarti metode Pikir Bareng dan Berbagi. Langkah-langkah pelaksanaan metode pikir bareng dan berbagimenurut Frank Lywan dalam Zulfah (2017) ada tiga tahap pelaksanaan metode *Think Pair Share* ini, yaitu:

1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasngan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan. Selain berpedoman kepada pendapat Frank Lywan dalam Zulfah (2017), tentang langkah-langkah pembelajaran pikir bareng dan berbagi (*think pairs and share*) dalam penelitian ini juga merujuk pendapat Ngalmun (2014:169) yang menyatakan bahwa langkah kerja yang dilakukan dosen dalam mengajar adalah dosen menyajikan materi secara klasikal, memberikan persoalan kepada mahasiswa, mahasiswa disuruh bekerja dalam

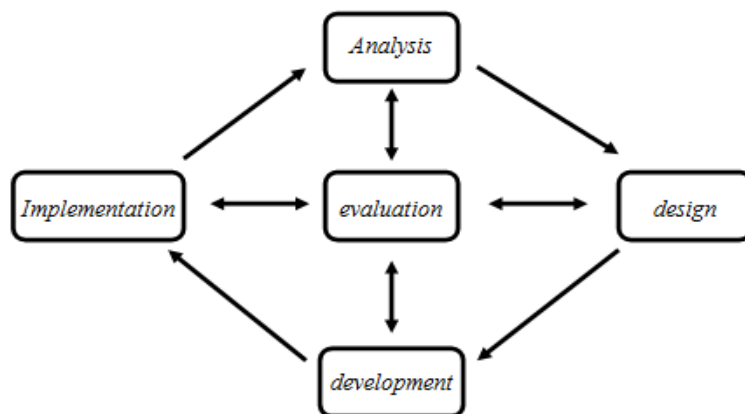
kelompok kecil (berpasangan) untuk mendiskusikan persoalan yang diberikan tadi, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan kuis secara perorangan, member penilaian perkembangan setiap mahasiswa, memberitahukan kepada mahasiswa capaian nilai mereka, dan memberikan hadiah kepada yang berprestasi.

Pemilihan metode *Think Pair Share* dalam pengembangan bahan ajar ini didasari oleh hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kemari (2017) yang menyatakan bahwa metode *Think Pair Share* dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kebersamaan peserta didik dapat ditingkatkan, waktu lebih efektif, peserta didik bisa belajar memecahkan masalah secara mandiri.

Selain itu, Siburian (2013) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu metode Pembelajaran Kooperatif yang menimbulkan tantangan dan member kesempatan kepada siswa untuk berpikir singkat tentang suatu masalah atau topic yang diberikan oleh guru. Selanjutnya secara berpasangan dengan anggota kelompok kolaboratif atau teman yang duduk di sebelahnya untuk mendiskusikan ide-ide mereka tentang pertanyaan atau pernyataan, yg disampaikan guru dalam waktu yang singkat. Struktur *think-pair-share* memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka.

Untuk keperluan isi bahan ajar yang dikembangkan, acuan yang digunakan adalah pendapat Asyhar (2012) yang mengatakan bahwa isi sebuah bahan ajar harus berisi uraian materi utama, konsep, dan prinsip-prinsip yang didata dengan sebaik mungkin berdasarkan kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran.

Bahan ajar untuk mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Feiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).



Langkah kerja yang dilakukan dalam mengembangkan bahan ajar ini merupakan modifikasi atas langkah kerja pengembangan bahan ajar yang pernah dilakukan oleh Ramdani (2012). Langkah-langkahnya adalah: (1) menganalisis secara teoritis instrumen, rubrik, dan bahan ajar; (2) menganalisis secara teoritis tentang materi strategi pembelajaran bahasa Indonesia, (3) menganalisis secara empiris identifikasi permasalahan lapangan berkenaan dengan bahan ajar, pembelajaran, dan instrument dalam mengevaluasi; (4) mengembangkan prototipe instrumen dan bahan ajar; (5) menganalisis secara teoritis instrumen dan bahan ajar; (6) memvalidasi bahan ajar yang telah disusun kepada pakar sesuai dengan keahliannya agar mempunyai dasar teori yang ajeg dan sesuai dengan kaidah ilmiah, (7) menyempurnakan bahan ajar; (8) mengujicobakan secara terbatas bahan ajar yang sudah disusun; (9) menyempurnakan bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama berkaitan dengan Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa, Perbedaan Strategi dengan Pendekatan, Metode, dan Model, Jenis-jenis Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi. Adapun tahapan pertama dalam pengembangan bahan ajar ini menggunakan *pendekatan pikir bareng dan berbagi*. Produk materi ini telah divalidasi oleh ahli dan telah dilakukan uji coba, baik itu perorangan, kelompok kecil, maupun kelompok besar.

Pengembangan bahan ajar Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia ini mengikuti kriteria bahan ajar dikemukakan oleh Depdiknas dalam Arsanti (2018:72) “Adapun karakteristik bahan ajar yang baik menurut Depdiknas (2004) adalah substansi materi diakumulasi dari standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, mudah dipahami, memiliki daya tarik, dan mudah dibaca.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 29 orang mahasiswa kelas Reguler A semester V, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi sebagai subjek penelitian dengan *Pendekatan Pikir Bareng dan Berbagi* yang diterapkan, maka diketahui bahwa dalam materi Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa, Perbedaan Strategi dengan Pendekatan, Metode, dan Model, Jenis-jenis Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang dan sangat mereka butuhkan karena sangat susah ditemukan buku yang membahas tentang materi ini, yang khusus mengenai strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian yang dilakukan dengan *Pendekatan Pikir Bareng dan Berbagi* ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih ada materi lain yang mereka harapkan seperti strategi pembelajaran sastra dan menulis kreatif. Untuk tahap awal, beberapa materi yang sudah dijelaskan di ataslah yang baru akan dikembangkan. Alasannya, beberapa materi yang ditetapkan untuk dikembangkan itu berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sementara materi lain yang juga mereka minta termasuk dalam kelompok materi untuk strategi pembelajaran. Atas dasar inilah beberapa materi terpilih itu dikembangkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa sebagai pengguna selama ini belum memahami secara detail perbedaan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa istilah lainnya seperti pendekatan, metode, dan model, belum memahami strategi yang betul-betul spesifik untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan ini pulalah dilakukan pengembangan bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia karena ini dipandang penting dilakukan. Dengan pertimbangan karakteristik tersebut, pengguna masih memerlukan materi tertentu untuk memahami Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dengan adanya bahan ajar ini maka pembelajaran Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih mudah dipahami dan pembelajaran bisa terbantu.

Menganalisis situasi atau mengidentifikasi lingkungan yang mampu mempengaruhi tujuan dan perencanaan bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mencari mahasiswa yang sesuai dan layak untuk pengumpulan masalah yang dihadapi mereka dalam mengikuti kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah agar penelitian yang dilakukan ini benar-benar didukung sepenuhnya oleh semua elemen dalam ruang lingkup lingkungan dan institusi yang akan menggunakan bahan ajar ini nanti.

Selanjutnya, diperlukan analisis tujuan yang didasarkan pada domain tujuan perkuliahan yaitu dapat memahami konsep dasar tentang Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa, Perbedaan Strategi dengan Pendekatan, Metode dan Model, Jenis-jenis Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator ketercapaian domain-domain tersebut adalah: pertama indikator konsep dasar Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, domain yang terkait yaitu apa yang harus diketahui dari dimensi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, mengapa kita harus mengenal konsep dasar Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum melakukan pembelajaran, apa saja aspek-aspek yang terkait dalam suatu pembelajaran. Indikator kedua yaitu fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa, domain yang terkait yaitu apa fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam membantu pelaksanaan pembelajaran.

Indikator ketiga yaitu jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Komponen penilaiannya yaitu mahasiswa mengenal jenis strategi, pendekatan, metode, dan model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

Setelah analisis kebutuhan dilaksanakan, selanjutnya pengembangan bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Perancangan produk dilakukan dua tahap yaitu penentuan spesifikasi dan perancangan control dan konfigurasi review.

1. Penentuan spesifikasi

Spesifikasi bahan ajar merupakan penjelasan Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa, Perbedaan Strategi dengan Pendekatan, Metode, dan Model, Jenis-jenis Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Spesifikasi bahan ajar ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Bahan ajar ini memuat materi konsep dasar Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa, Perbedaan Strategi dengan Pendekatan, Metode, dan Model, Jenis-jenis Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (2) Desain materi berupa tampilan-tampilan yang dirancang; dan (3) Struktur materi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Perancangan kontrol konfigurasi dan review

Kontrol konfigurasi merupakan langkah terakhir dalam merancang serangkaian spesifikasi desain pengembangan bahan ajar sebelum produk pengembangan divalidasi oleh ahli media untuk direview. Maka tugas peneliti adalah mencatat hal yang perlu diperbaiki dan menyiapkan lembar penilaian.

Proses pengembangan bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan analisis terhadap kebutuhan mahasiswa. Tahap ini adalah proses pengembangan bahan ajar melalui *Pendekatan Pikir Berekang dan Berbagi*. Pendekatan ini dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan membagi mahasiswa agar duduk secara berpasangan agar dapat sama-sama dapat berpikir serta dapat berbagi bersama atas materi yang mereka ketahui. Dalam hal ini kerjasama dan saling berbagi pengetahuan dan informasi sesama pasangan sangat diutamakan.

Kegiatan selanjutnya adalah produksi bahan yang diawali dengan membaca berbagai sumber ilmiah terkait, menganalisis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mengelompokkan materi yang sangat relevan dengan bahan ajar yang akan disusun, mengecek ulang kesesuaian rancangan atau *draft* materi bahan ajar, mendiskusikan dengan anggota tim, menyusun bahan ajar, mendiskusikan dengan pengguna, dan mengkonsultasikan dengan pakar untuk mendapatkan validasi.

Langkah terakhir yang dilakukan pada tahap pengembangan ini adalah penyimpanan dalam format CD (*Compact Disk*) untuk diberikan kepada *reviewer*. *Review* program/ produk awal dilakukan oleh ahli materi. Selanjutnya, melakukan revisi dan penyempurnaan produk sampai ditemukan produk berupa bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas.

Pada tahap implementasi kegiatan yang dilakukan adalah memvalidasi produk yang sudah dibuat dengan memberi angket kepada validator untuk mendapatkan komentar dan saran. Selanjutnya menentukan bagian mana yang perlu direvisi. Dalam hal ini, validator yang dilibatkan sesuai dengan bidang yang terkait dengan penelitian pengembangan dan mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ahli materi berperan dalam memvalidasi isi atau materi dalam bahan ajar. Ahli materi yang dipilih adalah dosen pada program Pasca Sarjana Universitas Jambi. Ahli media berperan dalam memberikan komentar dan saran terhadap mutu atau kualitas dari bahan ajar yang di buat, baik kualitas bahasa, kualitas contoh gambar yang ditampilkan, dan kualitas tampilan secara keseluruhan.

Revisi produk bahan ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan saran dan arahan dari masing-masing validator. Setelah dilakukan revisi dan divalidasi oleh ahli materi siap untuk di ujicobakan pada mahasiswa. Uji coba dilakukan dalam tiga tahapan yakni uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan.

Setelah tahap implimentasi dilakukan maka tahap berikutnya adalah mengevaluasi bahan ajar hasil pengembangan. Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi hasil produk berupa bahan ajar mata kuliah. Hal ini diharapkan agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai, sederhana, menarik, efektif dan efesien, serta sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil validasi oleh validator materi bahan ajar dan validator model penelitian pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan. Hasil uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar dari pemakai bahan ajar ini, yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PBS FKIP Universitas Jambi memberikan gambaran bahwa isi bahan ajar ini bisa dipahami mereka. Isi materi yang dikembangkan dalam bahan ajar lebih memudahkan mahasiswa memahaminya. Langkah-langkah setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan juga sudah dipaparkan dengan jelas. Beberapa gambar yang disertakan dalam bahan ajar ini juga menambah kemenarikan bahan ajar ini.

SIMPULAN

Dari keseluruhan proses rancangan pengembangan bahan ajar sampai kepada penggunaan buku ajar pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan bahan ajar pembelajaran yang baik, maka langkah pertama adalah menganalisis kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap beberapa aspek, yaitu analisis kurikulum pembelajaran, analisis mahasiswa, analisis sumber belajar, dan analisis referensi pengembangan. Hasil analisis selanjutnya dituangkan dalam sebuah perencanaan pengembangan bahan ajar yang menghasilkan buku ajar mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi materi Pengertian Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, Fungsi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa, Perbedaan Strategi dengan Pendekatan, Metode, dan Model, Jenis-jenis Strategi, Pendekatan, Metode, dan Model dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan terhadap bahan ajar berupa buku ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan sudah cukup baik/cukup layak. Dan hasil uji coba pemahaman mahasiswa terhadap materi yang ada pada buku ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(2), 69-88.
DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 163-188.
DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Eryanti, I. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 1(2), 45-58.
- Kemari. (2017). Penerapan Metode *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pengembangan Kreativitas Kognitif Anak. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(3), 2541-4216
DOI: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i3.78>

- Kusumam, A., Mukhidin, M., & Hasan, B. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 28-39.
DOI: <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10730>
- Moedjiono dan Hasibuan, J. J. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. F. (2016). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 38-46.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusyanti, S. 2014. *Media Pembelajaran, Bahan Ajar, Jenis Bahan Ajar, Pengertian Bahan Ajar*. Retrieved from: eprints.uny.ac.id/51407/5/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Ramdani, Y. (2012). Pengembangan instrumen dan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan koneksi matematis dalam konsep integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 44-52.
- Siburian, T. A. (2013). Improving students achievement on writing descriptive text through think pair share. *IJLLALW*, 3(03), 30-43.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Imperial Bhakti Utama.
- Uno, Hamzah B. 2009, Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widayati, A. (2004). Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 66-70.
DOI: <https://doi.org/10.21831/jpai.v3i1.836>
- Zukhaira, Z., & Hasyim, M. Y. A. (2014). Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 12(1), 79-90.
- Zulfah, Z. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1-12.